

# PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK WIRUSAHA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

Istianingsih Sastrodiharjo<sup>1</sup>,  
Cahyadi Husadha<sup>2</sup>, Agus  
Dharmanto<sup>3</sup>, Tutiek  
Yoganingsih<sup>4</sup>, Milda Handayani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Bhayangkara Jakarta  
Raya

Artikel

Diterima : 29 Juni 2021

Disetujui : 07 Juli 2021

Email :

[istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id)

## Abstrak

Target dalam kegiatan pengabdian ini dengan tujuan yang ingin dicapai adalah memahami pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan, dengan kesediaannya mengikuti pelatihan ini, tentang pembuatan suatu perencanaan dan pencatatan keuangan yang sederhana, namun cukup baik untuk diterapkan pada kegiatan usaha peserta sampai kepada para peserta pelatihan memahami pembuatan perencanaan dan pencatatan keuangan yang sederhana. Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam hal ini adalah pemahaman tentang pengelolaan keuangan kepada para pengusaha disekitar IAI DKI Jakarta agar dapat menjadi pengusaha yang profesional. Para pengusaha dapat saling berkompetisi sehat dengan mengedepankan kepuasan konsumen. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka mereka akan menjadi wirausahaan yang dapat mengimplementasikan segala ide kreatif dan inovatif sehingga produk yang ditawarkan memberi daya tarik pada konsumennya. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan cara ceramah, diskusi dan tutorial soal praktis. Dan untuk evaluasi keberhasilan dari kegiatan ini ditentukan melalui nilai tes akhir yang diperoleh peserta. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dikatakan berhasil bila sebanyak 70 % peserta memperoleh minimal memuaskan.

**Kata Kunci:** Pelaporan Keuangan Sederhana, Wirauasaha, dan UMKM.

## Abstract

*The target in this service activity with the aim to be achieved is to understand the importance of financial planning and recording, with their willingness to take part in this training, about making a simple financial planning and recording, but good enough to be applied to the business activities of the participants until the training participants understand the making simple financial planning and recording. The output of community service activities in this case is an understanding of financial management for entrepreneurs around IAI DKI Jakarta so that they can become professional entrepreneurs. Entrepreneurs can compete with each other in a healthy manner by prioritizing customer satisfaction. With good financial management, they will become entrepreneurs who can implement all creative and innovative ideas so that the products offered are attractive to consumers. The implementation method used is by way of lectures, discussions and tutorials on practical questions. And for the evaluation of the success of this activity is determined through the final test scores obtained by the participants. This counseling and training activity is said to be successful if as many as 70% of the participants get a minimum satisfaction.*

**Keywords:** Simple Financial Reporting, Entrepreneurship, and MSMEs.

## PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian rakyat. Masyarakat pada status sosial ekonomi kelas bawah dan menengah umumnya bila tidak mempunyai profesi pekerjaan di perkantoran, maka kegiatan yang mereka lakukan untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan membuka usaha kecil di berbagai bidang. Usaha kecil adalah suatu kegiatan bisnis dengan modal kecil, walaupun usaha ini adalah bisnis kecil namun dapat memberikan penghasilan guna mempertahankan kehidupan mereka. Contoh kegiatan ekonomi rakyat dengan modal kecil adalah menjual makanan minuman atau kuliner, jual jasa pulsa, laundry, cuci motor atau mobil dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan dengan modal yang tidak terlalu besar. Umumnya pasar yang mereka bidik ada di wilayah yang dekat keramaian seperti sekolah, kelurahan Kembangan, perkampungan padat dan lokasi strategis lainnya.

Produk atau barang yang merupakan kebutuhan utama yang memang setiap harinya mereka konsumsi adalah makanan. Makanan untuk sarapan, siang atau malam menjadi bagian yang perlu diperhitungkan jenis makanan apa untuk waktu-waktu yang berbeda. Pedagang yang mendominasi kegiatan usaha perdagangan di sekitar wilayah kelurahan Kembangan saat ini adalah pedagang makanan. Mereka berdagang disekitar kelurahan Kembangan. Berbagai jenis makanan ringan, minuman instan, makanan untuk kebutuhan makan siang mahasiswa tersedia baik dengan kelas pedagang kecil atau kelas restoran dengan tempat yang agak luas untuk menampung mahasiswa di dalamnya. Pedagang yang menjual makanan seperti bakso, ketoprak, siomay, restoran padang, dan lainnya harus mampu membuat penyajian yang dapat menarik pembeli karena para pembeli mempunyai daya tawar tinggi karena banyaknya pedagang yang dapat mereka pilih dari jenis yang sama atau jenis makanan yang berbeda pada pedagang yang berbeda pula. Bila dihitung dari jumlah mahasiswa dan jumlah pedagang yang tersedia, maka jumlah supply dan demand keduanya relatif masih cukup. Hal ini terbukti dari observasi peneliti pada pedagang usaha makanan yang rata-rata memiliki pelanggan yang cukup banyak walaupun terdapat juga pengusaha makanan di kelurahan Kembangan yang sedikit dikunjungi konsumen.

Sebenarnya pengelolaan usaha oleh para pengusaha kuliner di sekitar IAI DKI Jakarta belum dilakukan secara profesional terlihat dari cara pelayanan yang masih seadanya, hal ini dilakukan karena pemilik atau pedagang umumnya masih menggunakan tenaga kerja dengan taraf kelas berpendidikan rata-rata SMP ke bawah (hasil tanya jawab pendahuluan), karena kemampuan pemilik usaha yang masih rendah untuk menggaji para karyawannya. Apabila usaha terbilang sangat kecil, umumnya mereka melaksanakan kegiatan dagangnya sendiri atau beserta anggota keluarganya. Selain itu kemampuan pengelolaan usaha para pedagang yang rendah juga terlihat dari inovasi atau kreativitas usahanya yang masih terpaku pada memberikan kebutuhan makan atau jajanan pada para konsumen tanpa memperhatikan sisi keunikan dalam penampilan warung atau tata cara penyajian sehingga lebih menarik dan memberikan kenyamanan pada konsumen. Kemampuan melakukan proses pemasaran juga menjadi bagian yang relatif kurang dibenahi pada kegiatan usaha dagang kuliner

mereka yang pada umumnya mereka melakukan promosi, menjaga kualitas barang, strategi harga dan distribusi produk dilakukan secara tradisional sesuai pengetahuan mereka. Untuk meningkatkan minat pelanggan untuk bertransaksi pada akhirnya akan meningkatkan upaya para pengusaha agar dapat merencanakan suatu kegiatan yang dapat mendorong peningkatan jumlah pelanggan, hal ini tentu tidak mudah dan memerlukan tambahan biaya. Selama ini pengelolaan keuangan tidak dilakukan melalui perencanaan terlebih dahulu, sehingga tidak ada target yang harus dicapai agar kegiatan usaha meningkat. Misalnya pengelola usaha ingin mempercantik warungnya dengan memberikan sentuhan tema tertentu tentu memerlukan biaya, juga seandainya ingin dilakukan promosi. Namun demikian jika pengelola usaha telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan melakukan suatu perencanaan untuk mencapai target tertentu di suatu periode maka diharapkan kegiatan usaha dapat meningkat.

Selain kegiatan pemasaran kegiatan pengelolaan keuangan tentu menjadi hal yang penting pula. Biasanya pengusaha akan mencari pinjaman untuk menjalankan usahanya, namun tentu tidaklah mudah bagi para calon pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman jika tidak ada jaminan bahwa dana yang telah mereka berikan akan kembali beserta imbalannya yang sesuai dengan harapan. Pada umumnya untuk mengajukan pinjaman, para pedagang harus membuat suatu laporan keuangan yang menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan usaha mereka selama ini cukup baik sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada calon pemberi pinjaman. Berdasarkan hal inilah maka perlu dibuat suatu pelatihan agar para pedagang mampu membuat perencanaan dan pencatatan keuangan agar dapat digunakan untuk pengembangan usaha.

Pemahaman tentang mengelola keuangan yang baik merupakan fokus dalam pengabdian ini. Masalah yang terjadi umumnya para pengusaha kuliner di lingkungan kelurahan Kembangan ini tidak memiliki pendidikan yang memadai atau bukan berasal dari fakultas ekonomi atau sekolah ekonomi sehingga mereka tidak memahami perlunya perencanaan dan pencatatan keuangan yang baik. Selama ini mereka melakukan perhitungan secara tradisional dengan tidak melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan sebagaimana mestinya tetapi hanya menghitung pemasukan dan pengeluaran pada hari itu saja dan kelebihannya langsung digunakan untuk konsumsi.

Dalam kegiatan pengabdian kali ini target yang ingin dicapai adalah. 1.) Para peserta pelatihan memahami pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan, 2.) Para peserta pelatihan bersedia mengikuti pelatihan tentang pembuatan suatu perencanaan dan pencatatan keuangan yang sederhana, namun cukup baik untuk diterapkan pada kegiatan usaha peserta, 3.) Para peserta pelatihan memahami pembuatan perencanaan dan pencatatan keuangan yang sederhana.

Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam hal ini adalah pemahaman tentang pengelolaan keuangan kepada para pengusaha disekitar IAI DKI Jakarta agar dapat menjadi pengusaha yang profesional. Para pengusaha dapat saling berkompetisi sehat dengan mengedepankan kepuasan konsumen. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka mereka akan menjadi wirausahaan yang

dapat mengimplementasikan segala ide kreatif dan inovatif sehingga produk yang ditawarkan memberi daya tarik pada konsumennya.

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta dapat membuat perencanaan dan keuangan sendiri. Untuk itu pada pelaksanaan pelatihan para peserta diminta untuk membuat suatu perencanaan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Sedangkan berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan maka para peserta pelatihan diberikan suatu kasus dan diminta untuk menyelesaikan kasus tersebut. Sehingga luaran yang diperoleh adalah laporan perencanaan keuangan peserta dan hasil penyelesaian kasus yang diberikan. Khalayak sasaran untuk kegiatan ini adalah para pengusaha khusus kuliner yang berjualan di sekitar IAI DKI Jakarta.

## **KAJIAN TEORI**

Akuntansi adalah kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi khususnya keuangan suatu organisasi bisnis. Siklus akuntansi dimulai dengan menganalisis transaksi keuangan, selanjutnya dicatat dalam jurnal, diposting ke buku besar, dan dibuat laporan. (Astuti, Abidin, & Kurniawan, 2017)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantaranya belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengelolaan usaha yang dilakukan dianggap tidak terlalu memerlukan informasi akuntansi. (Astuti et al., 2017).

Dalam bagian tinjauan pustaka hendaknya dihindari pencantuman kepustakaan yang tidak/atau kurang relevan dengan topik penulisan makalah.

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan cara ceramah, diskusi dan tutorial soal praktis melalui Teleconference dengan Aplikasi Meeting Online. Materi yang diberikan meliputi pembahasan tentang; “Pengantar Manajemen Keuangan Usaha yang meliputi”:

1. Tujuan Pengelolaan Keuangan Usaha - Manfaat Melakukan Pengelolaan Keuangan Usaha - Ruang Lingkup Kegiatan Pengelolaan Keuangan Usaha.
2. Permodalan Usaha yang meliputi: Pengertian Modal - Tujuan & Manfaat Perhitungan Modal Usaha - Unsur-Unsur yang Diperhitungkan dalam Perhitungan Kebutuhan Modal Usaha - Sumber Modal - Akses Permodalan - Jenis Permodalan.
3. Pembukuan Sederhana Keuangan Usaha untuk Usaha Mikro yang meliputi: Tujuan & Manfaat Pembukuan Bagi Kegiatan Usaha Mikro - Pembukuan & Prinsip - Prinsip Pembukuan - Alat - Alat Pembukuan Keuangan.

## PEMBAHASAN

### a. Persiapan Kegiatan

Hasil yang ingin diperoleh pada sesi pelatihan ini adalah semakin membuka wawasan pengetahuan peserta yang berkaitan dengan pentingnya perencanaan dan pencatatan pembukuan sederhana untuk meningkatkan kegiatan usaha mereka sehingga dapat berkembang besar.

Selain itu para peserta juga memperoleh kemampuan baru yaitu kemampuan untuk membuat perencanaan dan pencatatan pembukuan yang walaupun sederhana namun telah mengikuti standar tentang pencatatan keuangan yang berlaku, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan untuk melakukan pinjaman misalnya, maka mereka telah dapat memberikan laporan keuangan yang biasanya menjadi persyaratan dalam mengajukan pinjaman.

Adapun tahap untuk evaluasi, yang terdiri dari: 1.) Presentasi hasil perhitungan pengelolaan Pembukuan Sederhana, dan 2.) Implementasi pengelolaan Pembukuan Sederhana.

### b. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Januari 2020, dengan lama waktu kegiatan 7 (tujuh) jam dimulai pukul 09:00-16:00 WIB. Bertempat di IAI DKI Jakarta.



**Gambar 1.** Paparan Materi Presentasi  
Sumber: Data Abdimas, 2020



**Gambar 2.** Partisipasi Audience pada saat Paparan Materi Presentasi  
Sumber: Data Abdimas, 2020

### c. Materi Pelatihan

Materi pelatihan dalam kegiatan PKM ini merupakan materi sosialisasi dalam bentuk Modul Materi Dasar-Dasar Akuntansi yang memuat pengertian, kerangka tujuan akuntansi, konsep dasar akuntansi, tujuan akuntansi bagi manajemen untuk melaksanakan fungsi, perkembangan standar akuntansi, penggolongan pola perkembangan akuntansi di dunia, persamaan akuntansi disertai contoh soal dan kasus, siklus akuntansi dengan studi Winqy Institute, sampai kepada pemahaman laporan keuangan reparasi modern.

Khalayak sasaran untuk kegiatan ini adalah para pengusaha khusus kuliner yang berjualan di sekitar IAI DKI Jakarta. Para peserta cukup antusias dalam mengikuti pelatihan ini, karena mereka menyadari tentang pentingnya perencanaan dan pencatatan pembukuan sederhana agar kegiatan usaha yang selama ini mereka jalani tidak tenggelam karena kalah persaingan.

Peserta yang rata-rata tidak memiliki kemampuan untuk bekerja pada suatu perusahaan memang dituntut untuk dapat menjalankan bisnisnya. Untuk itu pembuatan perencanaan kegiatan usaha yang pada akhirnya terkait dengan kegiatan keuangan adalah mutlak diperlukan agar pengusaha dapat memantau pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan membuat perencanaan kegiatan usaha selanjutnya.

Untuk memperkuat UMKM memang perlu pendampingan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan semangat untuk maju. Kemampuan untuk menciptakan lapangan usaha yang pada awalnya hanya dilakukan guna memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari perlu ditingkatkan motivasinya. Dengan demikian maka kegiatan UMKM menjadi lebih kuat dan meningkat skalanya, jika demikian maka lapangan pekerjaan menjadi meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi Negara pada umumnya.

INPUT	PROCESS	OUTPUT
TRANSACTION	JOURNALIZING	OUTPUT
Pembelian (Purchase)	Pencatatan	Laporan Keuangan:
Penjualan (Sales)		Neraca (Balance Sheet)
Biaya-biaya (Expense)		Laba Rugi (Income Statement)
		Perubahan Modal (Statement Of OE)
		Arus Kas (Statement Of cash Flow)
		Catatan Laporan Keuangan (Disclosure)

Pengguna Pengambilan Keputusan (Decision making user):

1. Pemilik (Owner)
2. Pemerintah → Pajak (Government)
3. Masyarakat → Penanam Modal (Public)
4. Peminjam Modal (Creditor)

(a)

## SIKLUS AKUNTANSI



(b)

Pada tanggal 31 Desember 200A neraca saldo bengkel reparasi TV Modern, untuk satu tahun kegiatannya adalah sebagai berikut:

No. Perkiraan	Nama Perkiraan	Debit	Kredit
11	Kas	Rp 870	Rp -
12	Sewa dibayar dimuka	1.800	-
13	Perlengkapan reparasi	1.280	-
14	Peralatan reparasi	4.800	-
21	Hutang Dagang	-	300
31	Modal Ali	-	5.030
32	Prive	300	-
41	Pendapatan reparasi	-	10.620
51	Biaya gaji dan upah	5.300	-
54	Biaya Listrik	520	-
55	Biaya Iklan	720	-
56	Biaya Kebersihan & keamanan	230	-
59	Biaya rupa-rupa	130	-
		15.950	15.950

(c)

**Gambar 3.** Materi Presentasi dan Pelatihan Soal Studi Kasus

Sumber: Data Abdimas, 2020

#### d. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini disesuaikan dengan metode yang dilakukan. Untuk kegiatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman atas materi yang telah diberikan. Evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman ini dilakukan dengan memberikan tes kepada peserta yang bentuknya adalah tes pilihan berganda. Sedangkan untuk kegiatan menggunakan metode ceramah, evaluasi dilakukan pada saat peserta membuat laporan keuangan. Penilaian terhadap peserta diberikan dalam bentuk angka dan dibagi atas empat kategori Tabel dibawah ini (Asmara, 2020):

**Tabel 1.** Kategori Penilaian Evaluasi

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
< 60	Kurang memuaskan
61 – 70	Cukup memuaskan
71 – 80	Memuaskan
> 80	Sangat memuaskan

Sumber: Data Abdimas, 2020

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini ditentukan oleh nilai tes akhir yang diperoleh peserta. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dikatakan berhasil bila sebanyak 70 % peserta memperoleh minimal memuaskan.

Tahap evaluasi, yang terdiri dari: 1.) Presentasi hasil perhitungan pengelolaan Pembukuan Sederhana, dan 2.) Implementasi pengelolaan Pembukuan Sederhana.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Para pengusaha disekitar kelurahan IAI DKI Jakarta masih sedikit yang memiliki pengetahuan tentang pembuatan perencanaan dan pencatatan pembukuan sederhana. Pada umumnya mereka hanya melakukan pencatatan sekedarnya tentang pemasukan dan pengeluaran yang belum mengikuti standar pencatatan keuangan yang berlaku, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk mengajukan pinjaman. Padahal dalam menghadapi persaingan para pengusaha dituntut untuk dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan kegiatan usaha agar dapat dilihat berapa keuntungan yang diperoleh dan bagaimana pembagian keuangannya tersebut untuk pribadi dan investasi. Selain itu dengan pencatatan keuangan yang mengikuti standar berlaku kelak dapat dipergunakan jika pengusaha tersebut menginginkan pinjaman untuk meningkatkan atau memperluas kegiatan usahanya.

### **Saran**

Perlu dilakukan kegiatan serupa untuk pengusaha lainnya agar UMKM dapat berkembang selain itu diperlukan upaya pendampingan agar kemampuan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan sebagaimana seharusnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmara, R. Y. R. M. H. (2020). Proposal Of Community Service Financial Reporting Based On Sak Etap For Increasing The Productivity Of Small And Medium Enterprises, (0321098602).
- Astuti, R. Y., Abidin, M. Z., & Kurniawan, D. A. (2017). Penerapan Akuntansi Pembuatan Laporan Keuangan Kantin dan Photo Copy Di UNIDA Gontor. *Khadimul Ummah*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1419>
- Golrida, K. 2008. Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hadinoto, S. dan Retnadi, D. 2006. Micro Credit Challenge. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Indonesian Small Business Research Center. 2003. Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003. LP3E-Kadin Indonesia. Jakarta